

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI TERHADAP
PETANI TERHADAP PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP)
DI KECAMATAN SUKAMAKMUR**

Khumaira¹, Diah Eka Puspita²

Corresponding Author: kkhumairaira@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of participation of farmers at the implementation stage and the stage of yield utilization in the AUTP (Rice Farming Insurance) program and analyze the influence of farmers' understanding / knowledge factors on AUTP, socialization of agricultural extension workers, the amount of premiums paid, the number of claims received against participation farmers in the AUTP program. This research was conducted in the District of Sukamakmur, Aceh Besar district with the method of determining respondents using simple random sampling. The number of samples analyzed in this study totaled 55 people in 4 study villages. This study uses a quantitative approach. Analyze the level of farmer participation in the AUTP program calculated using an ordinal scale and to analyze the factors that influence the participation of farmers in the AUTP program using the Spearman correlation test. Based on the analysis of high farmer participation rates, it can be concluded that farmers have realized the importance of AUTP for the sustainability of their farming so that they voluntarily want to participate in the AUTP program. Based on the correlation relationship, it can be concluded that farmers' understanding / knowledge of AUTP, socialization of agricultural instructors, the number of claims received has a positive correlation with the level of participation.

Keywords: farmers participation, AUTP program, Spearman correlation test.

¹ Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama

² Staf Pengajar Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi petani pada tahap pelaksanaan dan tahap pemanfaatan hasil pada program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dan menganalisis pengaruh faktor pemahaman atau pengetahuan petani terhadap AUTP, sosialisasi dari penyuluh pertanian, jumlah premi yang dibayar, jumlah klaim yang diterima terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar dengan metode penentuan responden menggunakan *simple random sampling*. Jumlah sampel yang dianalisis pada penelitian ini berjumlah 55 orang yang terdapat di empat desa penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk menganalisis tingkat partisipasi petani dalam program AUTP dihitung menggunakan skala ordinal dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program AUTP menggunakan uji korelasi Spearman. Berdasarkan hasil analisis didapatkan tingkat partisipasi petani tinggi, hal ini dapat disimpulkan bahwa petani sudah menyadari akan pentingnya AUTP untuk keberlanjutan usaha taninya sehingga mereka dengan sukarela mau ikut serta terhadap program AUTP. Berdasarkan hubungan korelasi dapat disimpulkan bahwa faktor pemahaman atau pengetahuan petani terhadap AUTP, sosialisasi dari penyuluh pertanian, dan jumlah klaim yang diterima mempunyai korelasi positif dengan tingkat partisipasi petani pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil, sedangkan jumlah premi yang dibayar mempunyai korelasi negatif dengan tingkat partisipasi.

Kata Kunci: Partisipasi Petani, Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), Korelasi Spearman

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraria yang sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi pada tahun 2017 sebanyak 39,68 juta orang atau 31,86% dari jumlah penduduk bekerja sebesar 124,54 juta orang (*Investor Daily*, 2017). Selain itu sektor pertanian mempunyai peran lain yang sangat penting diantaranya, sebagai sumber pangan petani, sumber investasi serta pertanian menjadi salah satu sumber penghasil devisa negara.

Sektor pertanian merupakan yang paling rawan terjadi kegagalan panen, hal ini disebabkan karena Indonesia salah satu daerah sering terjadi bencana

alam (Findayani, 2015). Permasalahan perubahan kondisi iklim yang sulit diperkirakan dalam beberapa tahun terakhir menimbulkan kerugian di pihak petani. Perubahan iklim meningkatkan risiko terjadinya bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kekeringan dan serangan hama penyakit. Kerusakan tanaman pertanian tidak hanya merugikan petani, akan tetapi juga berakibat pada seluruh rantai pasok (*supply chain*) agribisnis yang terlibat. Kerugiannya akan dirasakan oleh petani sebagai pemasok produk pertanian hingga konsumen akhir akan merasakan kerugian tersebut (Itturioz, 2009).

Untuk mengatasi kerugian petani akibat ketidakpastian (*uncertainly*) hasil pertanian terutama untuk tanaman padi sawah maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usaha tani dalam bentuk asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Tujuan diadakan AUTP adalah

memberikan perlindungan terhadap petani dalam bentuk modal kerja apabila terjadi gagal panen padi ≥ 75 persen yang disebabkan oleh banjir, kekeringan dan serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) sehingga dapat membantu modal usaha tani untuk musim tanam berikutnya (Direktorat Pembiayaan Pertanian, 2016).

Syarat ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok tani peserta AUTP adalah Intensitas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ dan umur tanaman sudah melewati 30 hari setelah tanam. Jumlah dana ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah apabila syarat-syarat atas kerusakan tanaman terpenuhi adalah sebesar Rp.6.000.000,- per hektar per musim tanam. Kelompok tani yang menjadi peserta AUTP juga mempunyai kewajiban untuk membayar biaya premi. Premi asuransi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh petani yang menjadi anggota AUTP yang digunakan sebagai dana untuk memperoleh perlindungan usaha tani apabila terjadi gagal panen. Jumlah premi yang harus dibayarkan oleh petani adalah sebesar Rp.180.000,-/ha/MT. Biaya tersebut 80 persen disubsidi oleh pemerintah sebagai bantuan premi dan sisanya sebesar Rp.36.000,-/ ha/MT wajib dibayar oleh petani (Direktorat Pembiayaan Pertanian, 2016).

Kecamatan Sukamakmur merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Kecamatan Sukamakmur memiliki 35 desa dengan empat kemukiman. Jumlah penduduk adalah 15.109 jiwa. Kecamatan Sukamakmur merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah anggota Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) terbanyak pada tahun 2017 sampai 2018, dengan jumlah kelompok tani yang menjadi AUTP sebanyak 34

kelompok dengan jumlah petani sebanyak 992 orang (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh, 2018).

Suksesnya asuransi pertanian dapat terjadi apabila terdapat koordinasi antara petani, pemerintah dan perusahaan (Pasaribuan, 2010). Partisipasi petani adalah salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan AUTP karena petani adalah objek pembangunan. Program AUTP dinyatakan berjalan efektif apabila program tersebut mampu memenuhi kebutuhan petani dan bermanfaat bagi petani. Partisipasi petani merupakan salah satu kunci keberhasilan program AUTP. Partisipasi petani sangat berperan untuk menentukan keberhasilan AUTP mulai dari tahap sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan (Wahyudi, 2015). Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh petani dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Partisipasi petani yang aktif sangat berhubungan dengan kemauan untuk menerima suatu program pembangunan (Mikkelsen, 2003).

Penelitian tentang pelaksanaan AUTP di daerah lain di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Siswadi (2016) melakukan kajian tentang Respon Petani Terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Malang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani padi terhadap program AUTP adalah pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, manfaat, waktu, dan premi, sedangkan umur dan luas lahan merupakan faktor yang tidak berpengaruh. Hal serupa juga telah dilakukan oleh Fauzi (2017) yang melakukan studi tentang Respon Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Jember.

Hasil penelitian menemukan bahwa. Faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap respons petani pada Program AOTP adalah faktor informasi program, sedangkan faktor premi asuransi dan persyaratan administrasi tidak signifikan mempengaruhi respons petani. Thalia (2019) menyatakan bahwa faktor usia, pendidikan, pengalaman usaha tani, luas lahan dan pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi petani dalam program AOTP.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani terhadap Program AOTP di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019. Penelitian dilakukan di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* (pengambilan sampel

seederhana) dengan pertimbangan desa dan kelompok petani terbesar yang memiliki luas lahan dan jumlah premi yang dibayar. Besarnya sampel yang dipilih mewakili populasi pada penelitian ini adalah sebesar 10 persen dari seluruh kelompok petani, sehingga terpilih empat kelompok tani untuk dijadikan sampel. Sampel tersebut dipilih karena memiliki luas lahan pertanian lebih besar dari kelompok yang lain. Besarnya sampel yang diambil sebagai sampel adalah sebesar 30 persen dari jumlah total anggota kelompok. Informasi terkait jumlah sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tingkat partisipasi yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah tingkat partisipasi pada tahap sosialisasi dan tingkat partisipasi pada saat pelaksanaan program AOTP. Mengukur tingkat partisipasi menggunakan skala ordinal. Skor berdasarkan tingkat keikutsertaan anggota kelompok tani di Kecamatan Suka Makmur yang dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu a) berpartisipasi Aktif diberi skor 3, b) berpartisipasi Sedang, diberi skor 2, dan c) berpartisipasi Rendah, diberi skor 1.

Tabel 1. Jumlah anggota dan jumlah sampel kelompok tani di desa penelitian

No	Desa	Kelompok	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Populasi	Jumlah sampel
1	Luthu Lamweu	Al Falah	27.35	14	4
2	Lamgeu Baro	Karya Baro	25.28	69	21
3	Lambarih Bakmee	Tunas Harapan	18	23	11
4	Baet Meusago	Makmur Beusaree	16.75	38	19
Jumlah				144	55

Tingkat partisipasi dapat ditentukan dengan melihat nilai skor berdasarkan persentase rentang skor dengan rumus :
 $i = R/K$
 di mana:
 i = Panjang rentang kelas dalam persentase

R = Selisih nilai tinggi dengan nilai rendah ($R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$)
 K = Banyaknya kelas. ($K = 1 + 3,3 \log (n)$)

Dalam menguji hubungan/ korelasi antarvariabel terhadap tingkat partisipasi digunakan uji statistik dengan menggunakan rumus korelasi Spearman (Santoso, 2010), yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2-1)}$$

$$z = r_s \sqrt{n-1}$$

di mana :

r_s = korelasi Spearman

N = Jumlah sampel / data

di = Selisih antara variabel x dan y antar obj

dengan ketentuan:

H_0 = Variabel pemahaman/pengetahuan petani terhadap AOTP, sosialisasi dari penyuluh petanian, jumlah premi yang dibayar, jumlah klaim yang diterima tidak terdapat hubungan dengan partisipasi

H_i = Variabel pemahaman/pengetahuan petani terhadap AOTP, sosialisasi dari penyuluh petanian, jumlah premi yang dibayar, jumlah klaim yang diterima terdapat hubungan dengan tingkat partisipasi petani terhadap program AOTP

Dasar pengambilan keputusan:

$Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 diterima

$Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak

atau angka probabilitas,

dengan ketentuan:

Nilai probabilitas (Sig) > 0.05 maka H_0 diterima

Nilai probabilitas (Sig) \leq 0.05, maka H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat partisipasi petani terhadap program AOTP

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah mendaftarkan diri menjadi anggota program AOTP melalui kelompok tani, kemudian data petani diserahkan ke BPTP Sukamakmur, selanjutnya pihak BPTP Sukamakmur membawa data petani ke PT Jasindo selaku perusahaan yang bergerak di bidang asuransi untuk kemudian diterbitkan polis asuransinya. Tingkat partisipasi petani pada tahap pelaksanaan dilihat dari tingkat keaktifan petani dalam kelompok tani, seperti menghadiri pertemuan-pertemuan yang diadakan terkait AOTP dan juga kesediaan petani dalam memberikan tenaga, uang dan waktu agar kegiatan berjalan baik. Selain itu, juga dilihat dari tingkat ketepatan waktu petani dalam membayar premi per musim tanam. Partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil dilihat ketika kegiatan AOTP selesai dilakukan, hal ini dilihat dari kepuasan petani dalam mengikuti kegiatan AOTP. Semakin puas petani terhadap suatu program, maka petani akan sukarela aktif atau akan berpartisipasi pada tahap selanjutnya tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Tabel 2. Tingkat partisipasi petani pada tahap pelaksanaan terhadap program AOTP di Kecamatan Sukamakmur

No	Rentang Kelas Skor	Kriteria tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan	Jumlah Individu (orang)	Persentase (%)
1	12 – 11	Berpartisipasi tinggi	42	76
2	10 – 9	Berpartisipasi sedang	1	2
3	8 - 7	Berpartisipasi Rendah	12	22
Jumlah			55	100

Dari tabel 2 dapat dilihat tingkat partisipasi petani di Kecamatan Sukamakmur tinggi yaitu sebesar 76 persen, hal ini dapat disimpulkan petani semakin semakin sadar akan pentingnya AUTP. Hal ini karena tanaman pertanian terutama padi sangat berisiko mengalami gagal, sehingga mereka dengan sukarela ikut bergabung tanpa adanya paksaan dari siapapun. Sebesar 22 persen masih berpartisipasi rendah hal ini disebabkan karena sebagian petani masih belum merasakan manfaat dengan adanya AUTP sehingga mereka belum mau berpartisipasi penuh terhadap program tersebut.

Tingginya partisipasi petani dalam program AUTP karena program AUTP sangat membantu para petani untuk menghadapi kemungkinan risiko yang terjadi. Tingginya risiko yang ditanggung petani terutama disebabkan karena kekeringan yang membuat petani sering mengalami kerugian atau gagal panen, sehingga dengan bergabung dengan AUTP petani dapat mengajukan klaim apabila terjadi gagal panen. Program AUTP memberikan modal untuk para petani agar dapat melakukan usaha tani di musim tanam berikutnya

Tabel 3. Tingkat partisipasi petani pada tahap pemanfaatan hasil terhadap program AUTP di Kecamatan Sukamakmur

No	Rentang Kelas Skor	Kriteria Tingkat Partisipasi Pada Tahap Pemanfaatan Hasil	Jumlah Individu (orang)	Persentase (%)
1	10 – 8	Berpartisipasi tinggi	31	56
2	7 – 5	Berpartisipasi sedang	6	11
3	4 – 2	Berpartisipasi Rendah	18	33
Jumlah			55	100

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwasakingkat partisipasi petani pada tahap pemanfaatan hasil cenderung tinggi yakni sebesar 56 persen, petani sudah dapat merasakan manfaat dengan adanya AUTP yaitu ketika terjadi kegagalan panen maka mereka akan mendapatkan ganti rugi dari pihak asuransi, sehingga pada musim tanam berikutnya petani dengan sukarela akan membayar kembali uang premi secara tepat waktu tanpa paksaan karena mereka sudah mendapatkan manfaat dari program tersebut. Akan tetapi sebesar 33 persen petani berpartisipasi rendah, hal ini disebabkan karena petani kesulitan untuk melakukan klaim ketika terjadi gagal panen. Hal ini berakibat terhadap tingkat partisipasi yang menurun, sehingga pada musim tanam selanjutnya petani kurang berminat

untuk ikut mengikuti program AUTP dan membayar premi kembali.

Sebagian besar petani anggota AUTP sudah bisa merasakan manfaat mengikuti program AUTP sehingga mereka akan mudah berpartisipasi meskipun mereka harus membayar premi secara penuh tanpa adanya bantuan dari pemerintah lagi.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani

Pengetahuan petani terhadap program AUTP rata-rata tergolong sedang. Petani masih kurang mengetahui secara keseluruhan teknik kerja dari AUTP. Petani hanya mengetahui informasi dasar tentang AUTP.

Penyuluh pertanian adalah orang yang terlibat langsung dalam memperkenalkan program AUTP ke petani, peran penyuluh pertanian menentukan keinginan petani untuk mau berpartisipasi dalam program AUTP. Sosialisasi merupakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi program AUTP karena dapat mempengaruhi pola pikir petani. Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa sebagian besar petani menganggap peran penyuluh tinggi dalam membantu mereka agar mau berpartisipasi untuk program AUTP. Namun, tidak semua kelompok petani di Kecamatan Sukamakmur merasakan peran penyuluh karena tidak terdapat penyuluh yang melakukan sosialisasi di desa mereka. Petani ikut program AUTP tanpa adanya sosialisasi terlebih dahulu.

Jumlah premi yang harus dibayar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan petani untuk mau berpartisipasi dalam program AUTP. Semakin tinggi premi yang harus dibayar, maka semakin sedikit petani yang akan ikut dalam program tersebut. Jumlah premi yang seharusnya dibayar oleh petani adalah Rp.180.000,-/ha/MT,

namun jumlah tersebut disubsidi oleh pemerintah sebesar 80 persen yaitu sebesar Rp. 144.000,-/Ha/MT, jadi petani hanya perlu membayar Rp. 36.000,-/Ha/MT. Pada tabel 4 tabel dapat dilihat sebesar 62 persen petani menganggap jumlah premi yang harus dibayar jumlahnya tidak terlalu tinggi yakni sedang. Sejumlah 36 persen menganggap jumlah premi yang harus dibayar sangat terjangkau sehingga tidak memberatkan mereka dalam membayar.

Klaim akan diberikan apabila kerusakan tanaman padi lebih dari 70 persen. Kerusakan yang akan dibayarkan oleh pemerintah adalah yang disebabkan oleh kekeringan, banjir dan kerusakan diakibatkan oleh OPT. Pada tabel 4 dapat dilihat sebesar 53 persen petani masih kurang puas dengan klaim karena petani mengalami kesulitan dalam melakukan klaim, sedangkan sebesar 36 persen petani tidak puas dengan klaim, karena mereka tidak pernah sama sekali mendapatkan klaim ketika terjadi kegagalan. Sebesar 11 persen petani menganggap klaim yang diberikan sudah sesuai dan mudah dalam pengurusannya.

Tabel 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani terhadap program AUTP di Kecamatan Sukamakmur

No	Variabel	Tinggi		Sedang		Rendah	
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1	Pengetahuan terhadap AUTP	8	15	36	65	11	20
2	Sosialisasi dari penyuluh	39	71	7	13	19	35
3	Jumlah premi yang dibayar	20	36	34	62	1	2
4	Klaim yang diterima	6	11	29	53	20	36

C. Hubungan korelasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi terhadap tingkat partisipasi petani terhadap program AUTP

Berdasarkan nilai probabilitas yaitu $0.002 < 0.05$, artinya terdapat hubungan positif antara faktor pemahaman atau pengetahuan petani tentang AUTP dengan partisipasi petani dengan nilai koefisien 0.404, yaitu ketika terjadi peningkatan pengetahuan atau pemahaman petani tentang program AUTP, maka petani akan semakin mempunyai keinginan untuk ikut berpartisipasi. Sehingga perlu adanya penyampaian informasi dan sosialisasi yang lebih sering kepada pihak petani agar petani lebih memahami lebih detail tentang program tersebut.

Berdasarkan nilai probabilitas yaitu $0.000 < 0.05$, artinya terdapat hubungan positif antara faktor sosialisasi penyuluh dengan tingkat partisipasi petani terhadap program AUTP dengan nilai koefisien 0.766, yaitu ketika penyuluh lebih berperan aktif melakukan sosialisasi program AUTP terhadap petani maka petani akan semakin tinggi keinginannya untuk ikut berpartisipasi, sehingga untuk meningkatkan minat petani untuk ikut terhadap program AUTP diperlukan peran aktif penyuluh untuk melakukan sosialisasi terutama ke desa-desa yang belum pernah dilakukan sosialisasi ada desa di Kecamatan Sukamakmur yang tidak pernah

mendapatkan sosialisasi terhadap program AUTP tersebut.

Berdasarkan nilai probabilitas yaitu $0.000 < 0.05$, artinya terdapat hubungan negatif antara faktor jumlah premi dengan tingkat partisipasi petani dalam AUTP dengan nilai koefisien -0.569, yang artinya semakin tinggi jumlah premi yang harus dibayar oleh petani maka akan semakin rendah keinginan atau minat petani untuk berpartisipasi dalam AUTP, sehingga subsidi dari pemerintah sebesar 80 persen masih sangat diperlukan agar petani mau berpartisipasi dalam program AUTP, karena tanpa subsidi akan semakin sedikit jumlah petani yang akan ikutserta terhadap program AUTP.

Berdasarkan nilai probabilitas yaitu $0.000 < 0.05$, artinya terdapat hubungan positif antara faktor klaim dengan tingkat partisipasi petani dalam program AUTP dengan nilai koefisien 0.744, yang artinya ketika terjadi peningkatan jumlah klaim (kemudahan dalam mengajukan klaim) maka petani akan semakin tinggi minatnya untuk ikut berpartisipasi sehingga petani bisa merasakan manfaat dari program tersebut.

Nilai Probabilitas yang memperlihatkan hubungan korelasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi terhadap partisipasi petani dalam program AUTP di Kecamatan Sukamakmur dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hubungan korelasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi terhadap partisipasi petani terhadap program AUTP di Kecamatan Sukamakmur

No	Faktor	Koefisien Korelasi	Nilai Probabilitas
1	Faktor Pemahaman (X_1)	0.404	0.002
2	Faktor Sosialisasi Penyuluh (X_2)	0.766	0.000
3	Faktor premi (X_3)	-0.569	0.000
4	Faktor klaim (X_4)	0,744	0.000

KESIMPULAN

1. Partisipasi petani pada tahap pelaksanaan AUTP di Kecamatan Sukamakmur tinggi dengan persentase 76 persen, hal ini disebabkan karena petani semakin menyadari akan pentingnya AUTP karena tanaman padi rawan terjadi kegagalan panen, sehingga perlu diasuransikan.
2. Partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil partisipasi masyarakat tinggi, sebesar 56 persen. Hal ini disebabkan karena masyarakat sudah bisa merasakan manfaat dari adanya AUTP. Namun sebesar 33 persen masih belum bisa mendapatkan klaim (ganti rugi) dari AUTP, sehingga petani minat petani untuk berpartisipasi menjadi rendah pada musim tanam selanjutnya
3. Faktor-faktor yang berhubungan positif dengan partisipasi masyarakat terhadap program AUTP adalah pemahaman atau pengetahuan tentang AUTP, sosialisasi penyuluh, dan klaim sedangkan jumlah premi berhubungan negatif terhadap partisipasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LLDIKTI atas dana Penelitian Dasar Pemula (PDP) sehingga penelitian ini dapat selesai dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh. 2018. *Rekapitulasi Data Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Musim Tanam Rendengan 2017-2018*. Aceh Besar
- Daruwati, Endang. 2015. *Praktik Asuransi Usaha Tani pada Asuransi Jasa Indonesia dalam Perspektif Masalah (Studi Pada Petani Padi Kulon Progo)*. (skripsi) Universitas Islan Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Direktorat Pembiayaan Pertanian. 2016. *Pedoman Bantuan Premi Usaha Tani Pertanian*. Kementerian Pertanian : Jakarta
- Djoeffan, Sri. 2002. *Strategi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Indonesia Strategi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. Jurnal Pembangunan. 16 (1): 54-77
- Fauzi N. F. 2017. *Respon Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)* [Skripsi] . Jember (ID): Universitas Muhammadiyah Jember. Siswadi B.S dan Syakir F. (2016). Respon Petani Terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usahatani Padi (AUTP)
- Findayani, Aprilia.2015. *Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir di Kota Semarang*. Jurnal Geografi, 12 (1) : 103-114
- Investor Daily.2017. BPS: Pertanian Masih Dominan Serap Tenaga Kerja. <http://id.beritasatu.com/home/bps-pertanian-masih-dominan-serap-tenaga-kerja/159757>. 10 Juli 2018
- Itturioz R. *Agriculture Insurance*. 2009. Washington DC (US) : World Bank.15 (1): 105-117

- Mikkelsen, Britha. 2003 . *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyaningsih, Hubes, Sadono, Susanto. 2018. *Partisipasi Petani pada Usaha Tani Padi, Jagung, dan Kedelai Perspektif Gender*. Jurnal Penyuluh 14 (1) 145-158
- Pasaribuan M. 2010. *Developing Rice Farm Insurance in Indonesia*. Science Direct Agriculture and Agricultural Science Procedia 1 : 33-41
- Thalia, Malirisa Marphy, Priminingtyas, Dina. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang*. Jurnal Habitat, 30 (2) : 62-70
- Wahyudi, Iman. 2015. *Skim Uji Coba Asuransi Usaha Tani Padi dan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani dalam Program AUTP*. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor